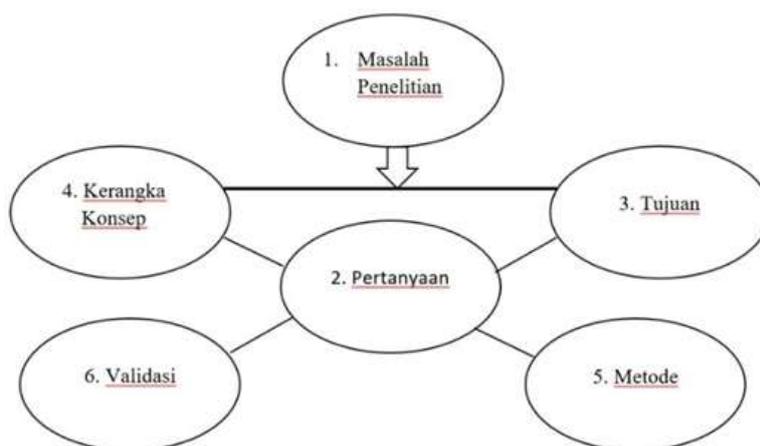


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

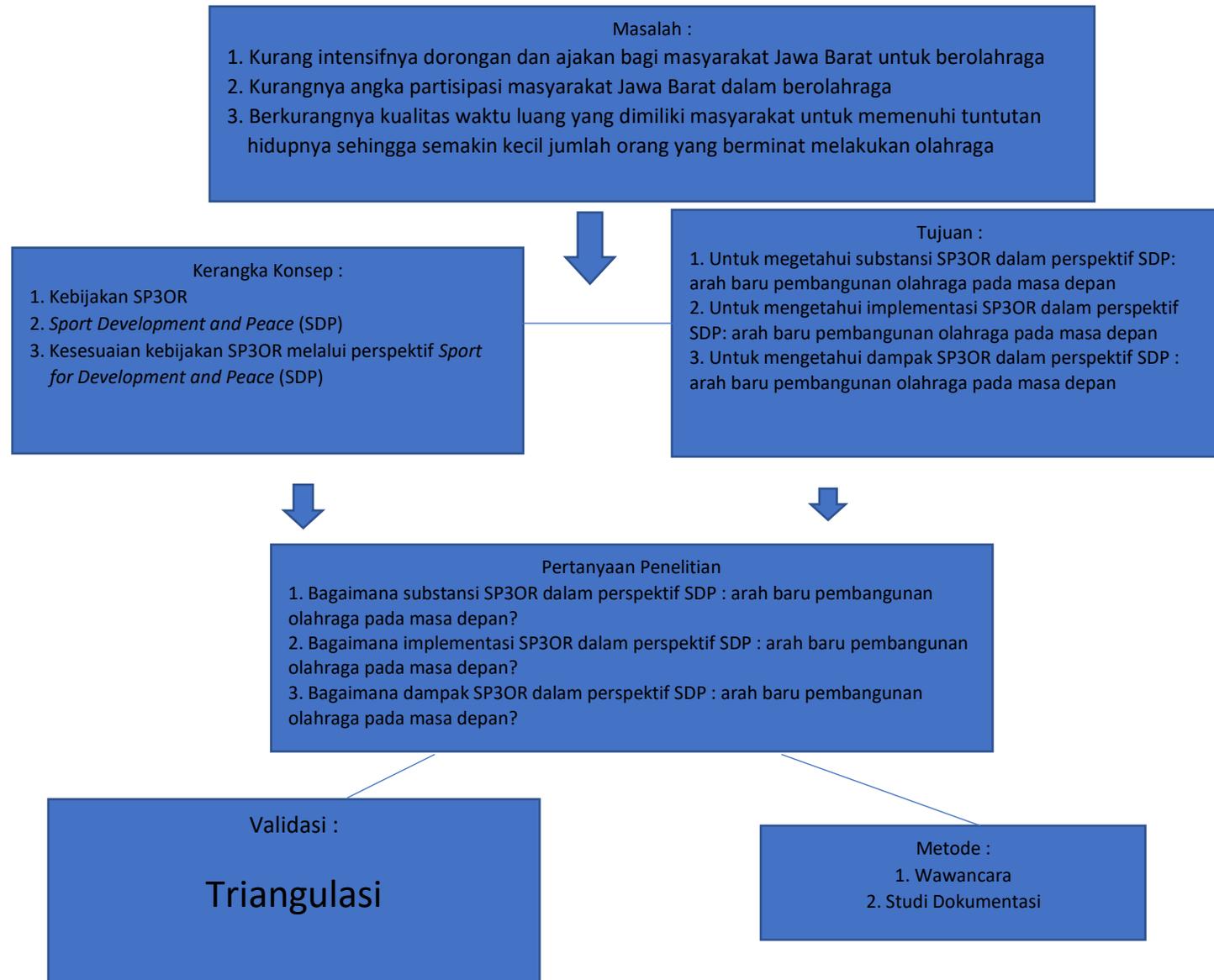
Hal yang dipaparkan pada metode penelitian dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data kaitannya dengan evaluasi kebijakan SP3OR dalam perspektif *sport development and peace* (SDP): arah baru pembangunan olahraga pada masa depan, akan menitikberatkan pembahasan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik sampling, dan isu etik.

Peneliti memetakan pemaparan dari beberapa sub judul dalam bentuk *blueprint* (cetak biru) penelitian kualitatif. Menurut Alwasilah & Furqon (2010) “Berdasarkan cetakbiru menyusun proposal penelitian, yakni dokumen yang mengkomunikasikan dan meyakinkan dosen pembimbing bahwa sudah mantap dengan cetakbiru itu, dan siap untuk mendapatkan masukan dan koreksi.” Berikut merupakan gambar dari model *blueprint* (cetak biru)



Gambar 1.1 Model *blueprint* (cetak biru) dari penelitian kualitatif  
(A. Chaedar Alwasilah, 2017)

Lebih jelas mengenai pemetaan *blueprint* (cetak biru) penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat dari gambar di bawah



### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji peran dan kontribusi dari upaya SP3OR dalam perspektif SDP untuk arah pembangunan olahraga di masa depan, maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Fraenkel (2012) dipaparkan bahwa “jenis penelitian ini memberikan penekanan yang lebih besar pada deskripsi holistik yaitu menggambarkan secara rinci atas apa yang terjadi dalam kegiatan atau situasi tertentu daripada membandingkan efek dari perlakuan tertentu”. Sehingga penelitian yang dilakukan melalui pengamatan atau analisis akan menghasilkan data deskriptif, yaitu data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari manusia, gejala atau perilaku yang diamati, di samping itu penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti fokus untuk memahami masalah yang akan di ambil. Di sisi lain, menurut S. Taylor et al (2015) diungkapkan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati di sisi lain Berliana (2009) memaparkan bahwa sehubungan dengan penggunaan pendekatan kualitatif, maka data yang dihimpun diungkap dengan melakukan eksplorasi melalui komunikasi partisipatif yang intensif langsung dengan sumber data. Perlakuan eksplorasi ini bertujuan untuk menjangring, mengungkap, memahami, dan menjelaskan masalah, dan berakhir ketika masalah yang diinginkan telah terkumpulkan menurut analisis peneliti yang berfungsi sebagai instrument utama dalam penggalan data.

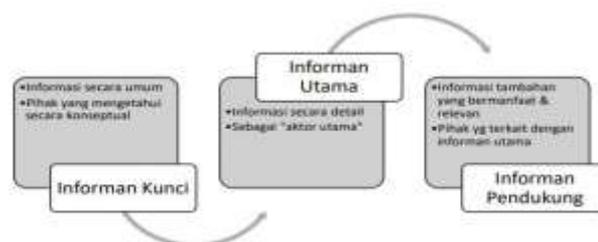
Para peneliti kualitatif merupakan peneliti yang berfokus pada eksplorasi, dan deskripsi, dimana penelitiannya murni bergantung pada pengumpulan data kualitatif (yaitu, data non numerik seperti kata dan gambar). Ketika seorang peneliti kualitatif memasuki lapangan dan melakukan observasi, peneliti akan menuliskan apa yang dia lihat, yang tentu saja relevan dengan wawasan dan pemikiran yang sudah dimilikinya. Data yang dihasilkan lagi-lagi harus dalam bentuk kata-kata. Laporan penelitian kualitatif umumnya lebih panjang, dan ditulis dalam bentuk naratif, menggambarkan apa yang ditemukan, terutama dari perspektif orang dalam kelompok yang dipelajari. Laporan ini lebih interpretatif, karena peneliti mencoba untuk memahami dan menggambarkan pengalaman serta bahasa para partisipan penelitian. Artikel jurnal kualitatif

biasanya sepanjang 20-25 halaman, dan hasil dari penelitian kualitatif sering kali diterbitkan dalam bentuk buku atau monograf dari artikel jurnal (Johnson & Christensen, 2014). Dengan demikian, peneliti yakin bahwa melalui penelitian kualitatif, peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian yang dilakukan.

### 3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah “informan”, karena hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih (Heryana, 2018). Informan ini merupakan sampel individu yang akan diamati (diwawancarai, dll.) maka dari itu, pengambilan informan penelitian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik purposive. Adapun dalam penelitian ini, informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penentuan jumlah informan sifatnya fleksibel (*snowball sampling*) artinya peneliti dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang didapat dirasakan masih kurang, dapat pula peneliti mengurangi jumlah informan jika informasi sudah cukup (Heryana, 2018).

Di samping itu, Heryana (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Menurutnya, Penggunaan ketiga jenis informan di atas adalah untuk tujuan validitas data menggunakan metode triangulasi. Peneliti sebaiknya mengumpulkan informasi dari informan tersebut secara berurutan mulai dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.



Gambar 1.2 Urutan Pengumpulan Data pada Informan dengan Triangulasi

(Heryana, 2018)

Destri Hardiyani, 2021

**EVALUASI KEBIJAKAN SP3OR DALAM PERSPEKTIF SPORT FOR DEVELOPMENT AND PEACE (SDP): ARAH BARU PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA MASA DEPAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, sehingga Patton (2002) menyebutnya dengan *purposeful sampling*, yaitu memilih kasus yang informatif (*information-rich cases*) berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan peneliti, yang jumlahnya tergantung pada tujuan dan sumberdaya studi (Heryana, 2018) di sisi lain Ramadhan (2020) memaparkan bahwa “cara penentuan informan dilakukan melalui teknik informan yang memenuhi syarat *reach cases*, selain memahami, informan juga terlibat atau pernah mengalami sendiri.” Sehingga pada akhirnya informan yang akan menjadi narasumber adalah mereka yang terlibat atau pernah mengalami dibidang yang sedang diteliti.

### 3.2.1 Karakteristik Partisipan

- Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama (Heryana, 2018).
- Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Heryana, 2018).
- Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif (Heryana, 2018).

Berikut di bawah ini merupakan detail dari partisipan terkait penelitian yang akan dilakukan mengenai evaluasi kebijakan SP3OR dalam perspektif *sport development and peace* (SDP); arah baru pembangunan olahraga pada masa depan

#### 3.2.1.1 Informan Kunci (YMS) (Kadispora Jawa Barat masa bakti 2013-2018)

Informan kesatu (Informan Kunci), beliau merupakan Ketua dari Dinas Pemuda dan Olahraga pada masa bakti 2013-2018. Beliau merupakan salah satu

Destri Hardiyani, 2021

**EVALUASI KEBIJAKAN SP3OR DALAM PERSPEKTIF SPORT FOR DEVELOPMENT AND PEACE (SDP): ARAH BARU PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA MASA DEPAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggagas terbentuknya program SP3OR. Beliau juga merupakan Guru Besar dalam Bidang ilmu pendidikan keolahragaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung). Dengan posisi tersebut, beliau sangat representatif dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang akurat.

#### 3.2.1.2 Informan Utama (SACPI) (Dispora Jawa Barat)

Informan kedua (Informan Utama), beliau merupakan Kepala Seksi Ketenagaan Olahraga Berkebutuhan Khusus dan Rekreasi yang terjun langsung dalam proses pelaksanaan program SP3OR. Beliau juga merupakan lulusan dari jurusan olahraga dan sedang mengenyam pendidikan doktornya di UPI Bandung, yang tentunya akan menjadikan beliau bisa lebih memahami mengenai segala persoalan yang terjadi pada program SP3OR.

#### 3.2.1.3 Informan Pendukung (RTM1) (Anggota SP3OR Angkatan 3 & 4)

Informan ketiga (Informan Pendukung) merupakan seorang sarjana lulusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Universitas Pendidikan Indonesia. Masa pengabdian menjadi tenaga SP3OR sudah selama 3 tahun lebih. Beliau merupakan angkatan ke-3 dengan masa kontrak tahun 2017-2019 dan terpilih kembali menjadi angkatan ke-4 masa bakti 2020-2022. Wilayah tugas beliau adalah di Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan. Hal ini lantas saja menjadikannya sangat representatif terhadap hasil wawancara terkait penelitian yang sedang dilakukan.

#### 3.2.1.4 Informan Pendukung (SR2) (Anggota SP3OR Angkatan 4)

Informan keempat (Informan Pendukung) merupakan tenaga SP3OR, beliau yang merupakan sarjana lulusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dari Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau terpilih menjadi angkatan ke-4 perwakilan dari Kecamatan Baros, Kota Sukabumi dengan masa kontrak tahun 2020-2022. Hal ini lantas saja menjadikannya sangat representatif terhadap hasil wawancara terkait penelitian yang sedang dilakukan.

#### 3.2.1.5 Informan Pendukung (SN5) (Anggota SP3OR Angkatan 4)

Informan kelima (Informan Pendukung) merupakan seorang guru Penjas di SMP Plus Nur Fatimah, beliau yang merupakan sarjana lulusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dari Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau Destri Hardiyani, 2021

merupakan angkatan ke-4 perwakilan dari Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor dengan masa kontrak tahun 2017-2019. Hal ini lantas saja menjadikannya sangat representatif terhadap hasil evaluasi kebijakan SP3OR. 2020-2022. Hal ini lantas saja menjadikannya sangat representatif terhadap hasil wawancara terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Subjek lainnya berdasarkan *literature review* dimana peneliti akan mendapatkan data berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk artikel journal, thesis maupun disertasi yang berkaitan dengan masalah yang diambil oleh peneliti.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pewawancara (wawancara) subyek penelitian/informan) dan sebagai analis beberapa dokumen yang dihasilkan sesuai dengan arah penelitian. Karena menurut Johnson & Christensen (2014) *“In qualitative research, the researcher is said to be the “instrument of data collection.”* Ini dikatakan lebih baik dari pada menggunakan sebuah instrumen standar atau alat ukur, karena pada penelitian kualitatif, peneliti membuat pertanyaan mengenai topik penelitiannya, mengumpulkan data, membuat interpretasi, dan mencatat apa yang diamati.

Demi terciptanya penelitian yang kondusif, peneliti membuat kisi-kisi instrument penelitian agar penelitian tetap mengarah kepada perspektif *sport development and peace* (SDP). Berikut merupakan kisi-kisi instrument peneliti.

*Tabel 1.1  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

*Evaluasi Kebijakan SP3OR dalam perspektif SDP : Arah Baru Pembangunan Olahraga di Masa Depan*

No	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek Yang di amati	Sumber Data	Instrumen
1	Bagaimana substansi SP3OR dalam perspektif SDP: Arah baru	Tujuan pembentuk-an SP3OR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga SP3OR menjadi motor penggerak partisipasi olahraga di masyarakat</li> <li>- Program SP3OR memfasilitasi pemuda</li> </ul>	Pejabat Olahraga ( <i>Stakeholder</i> ) SP3OR, Tenaga	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

Destri Hardiyani, 2021

**EVALUASI KEBIJAKAN SP3OR DALAM PERSPEKTIF SPORT FOR DEVELOPMENT AND PEACE (SDP): ARAH BARU PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA MASA DEPAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek Yang di amati	Sumber Data	Instrumen
	pembangunan olahraga pada masa depan?		berlatar belakang pendidikan olahraga - Tenaga SP3OR menjadi fasilitator dan pendorong peningkatan sarana kegiatan olahraga di masyarakat	SP3OR	
		Manfaat pembentuk-an SP3OR	- Mengakselerasi upaya untuk meningkatkan IPO di daerah provinsi Jawa Barat secara optimal - Meningkatkan partisipasi masyarakat - Meningkatkan semangat kebersamaan semua unsur stakeholder olahraga, pemerintah dan masyarakat - Meningkatkan jumlah masyarakat penggerak olahraga di masyarakat - Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat terhadap peningkatan indeks kesehatan di masyarakat		
		Sasaran Pembentuk-an SP3OR	Sasaran program tenaga SP3OR adalah masyarakat di daerah Provinsi Jawa Barat		
2	Bagaimana Implementasi SP3OR dalam perspektif SDP: arah baru pembangunan olahraga pada masa depan?	Fungsi	Fungsi tenaga SP3OR sebagai motivator, Pembina dan penggerak kegiatan olahraga di masyarakat	Pejabat Olahraga ( <i>Stakeholder</i> ) SP3OR, Tenaga SP3OR	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
		Tugas	- Melaksanakan pembinaan olahraga di		

Destri Hardiyani, 2021

EVALUASI KEBIJAKAN SP3OR DALAM PERSPEKTIF SPORT FOR DEVELOPMENT AND PEACE (SDP): ARAH BARU PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA MASA DEPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek Yang di amati	Sumber Data	Instrumen
			masyarakat - Memotivasi dan menggerakkan masyarakat agar melaksanakan olahraga secara benar dan berkesinambungan - Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan olahraga di masyarakat yang ada di wilayah kerjanya - Memberikan penjelasan kepada Dinas / Instansi / Badan / Organisasi dan masyarakat luas pada umumnya tentang pentingnya berolahraga - Menyusun laporan pelaksanaan tugas secara periodik, satu kali setiap bulan dan akhir tahun, yang diketahui oleh pejabat berwenang di daerah, disampaikan kepada Dinas yang membidangi olahraga di Daerah Kabupaten / Kota - Melakukan tugas-tugas lain yang ada relevansinya dengan kegiatan olahraga, seperti menjadi Wasit, Panpel, Pelatih cabang dan sebagainya		
		Hak Tenaga SP3OR	- Tenaga SP3OR mendapat honorarium bulanan selama penugasan - Tenaga SP3OR mendapat perlengkapan penunjang pelaksanaan tugas		

Destri Hardiyani, 2021

*EVALUASI KEBIJAKAN SP3OR DALAM PERSPEKTIF SPORT FOR DEVELOPMENT AND PEACE (SDP): ARAH BARU PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA MASA DEPAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek Yang di amati	Sumber Data	Instrumen
		Kewajiban Tenaga SP3OR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menandatangani perjanjian</li> <li>- Mentaati semua isi perjanjian</li> <li>- Melaksanakan semua tugas sebagai Sarjana Pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga</li> <li>- Memenuhi semua ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat</li> </ul>		
		Kedudukan Tenaga SP3OR	Tenaga SP3OR ditempatkan di Kecamatan di Daerah Kabupaten Kota	Pejabat Olahraga ( <i>Stakeholder</i> ) SP3OR, Tenaga SP3OR	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
		Pelatihan Tenaga SP3OR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam rangka meningkatkan kualitas dan keterampilan, maka setiap SP3OR mengikuti kegiatan pelatihan</li> <li>- Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat</li> <li>- Penyelenggaraan kegiatan pelatihan Sarjana Pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga dilaksanakan sebelum pelaksanaan tugas</li> </ul>	Pejabat Olahraga ( <i>Stakeholder</i> ) SP3OR, Tenaga SP3OR	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
		Masa Pelaksanaa-n Tugas	Pelaksanaan tugas Tenaga SP3OR paling lama 3 (tiga) tahun	Pejabat Olahraga ( <i>Stakeholder</i> ) SP3OR,	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

Destri Hardiyani, 2021

EVALUASI KEBIJAKAN SP3OR DALAM PERSPEKTIF SPORT FOR DEVELOPMENT AND PEACE (SDP): ARAH BARU PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA MASA DEPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek Yang di amati	Sumber Data	Instrumen
				Tenaga SP3OR	si
		Pembiayaan	Biaya penyelenggaraan kegiatan pengerahan Tenaga SP3OR	Pejabat Olahraga ( <i>Stakeholder</i> ) SP3OR, Tenaga SP3OR	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
		Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masa kontrak berakhir</li> <li>- Mengundurkan diri dengan alasan yang kuat</li> <li>- Terlibat tindak pidana atau pelanggaran hukum</li> <li>- Dinilai sudah tidak mampu menjalankan tugas</li> <li>- Mengabaikan surat perjanjian kerja akad kerjasama</li> <li>- Sakit yang memerlukan masa penyembuhan</li> </ul>	Pejabat Olahraga ( <i>Stakeholder</i> ) SP3OR, Tenaga SP3OR	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
3	Bagaimana Dampak SP3OR dalam perspektif SDP: arah baru pembangunan olahraga pada masa depan?	Dampak	Evaluasi Program SP3OR	Pejabat Olahraga ( <i>Stakeholder</i> ) SP3OR, Tenaga SP3OR	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tujuannya untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, adapun dalam prosesnya studi dokumentasi menjadi daya dukung atau penguat dari data wawancara yang dilakukan.

#### 3.4.1 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan hal penting yang dilakukan karena produk dari penelitian kualitatif adalah berupa kata, dan hasil dari wawancara ini merupakan bukti untuk memperkuat studi yang ditemukan langsung di lapangan (Jamshed, 2014). Menurut Berliana, (2009) wawancara dilakukan dengan mengadakan percakapan dengan berbagai pihak, dalam tahap ini peneliti juga akan melakukan percakapan dengan beberapa pihak terkait Sarjana Pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga (SP3OR) seperti *stakeholders* pada Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Jawa Barat, serta penggerak atau tenaga SP3OR itu sendiri. Kegiatan wawancara secara langsung dengan partisipan dilaksanakan guna menggali segala informasi melalui sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut (Creswell, 2013) keuntungan dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data adalah “melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci, karena wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.”

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti merujuk kepada teknik wawancara semi terstruktur, dimana menurut (Jamshed, 2014) dipaparkan bahwa “*Semi-structured interviews are based on semi-structured interview guide, which is a schematic presentation of questions or topics and need to be explored by the interviewer.*” Oleh karena itu, untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara secara mendalam, maka

wawancara pun dilakukan merujuk kepada pedoman wawancara yang secara sengaja dibuat oleh peneliti selaku pewawancara berdasarkan kebutuhan data penelitiannya yang sebagaimana tergambar pada rumusan masalah.

Dalam rangka menghasilkan data wawancara yang efektif, selama ini peneliti dianjurkan untuk mencatat hasil wawancaranya dan itu dianggap sebagai pilihan yang tepat, namun (Jamshed, 2014) berpendapat bahwa catatan secara tertulis selama wawancara dianggap belum maksimal, karena dalam prosesnya mungkin saja peneliti melewatkan beberapa poin penting. Oleh karena itu rekaman dari wawancara juga dirasa perlu dilakukan guna memudahkan peneliti untuk fokus pada konten wawancara yang dilakukannya.

#### 3.4.2 Daya Dukung atau penguat (Studi Dokumentasi)

Pada penelitian yang dilakukan, kajian dokumen terfokus pada substansi yang berkaitan dengan kebijakan SP3OR dalam perspektif *sport development and peace* (SDP) serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan peraturan maupun program pada bidang olahraga yang diterapkan di Jawa Barat, yakni meliputi:

- 3.4.2.1 Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan Nasional;
- 3.4.2.2 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 1 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan;
- 3.4.2.3 Peraturan Gubernur nomor 7 tahun 2018 tentang tenaga SP3OR;
- 3.4.2.4 Dokumen Rencana Strategis DISPORA Jawa Barat;
- 3.4.2.5 Dokumen Pedoman Kerja Tenaga SP3OR Jawa Barat;
- 3.4.2.6 Dokumen Perhitungan Angka Partisipasi Masyarakat Jawa Barat dalam Berolahraga (APMO)
- 3.4.2.7 Dokumen Tugas Pokok Tenaga SP3OR dalam masa Pandemi *Covid-19*
- 3.4.2.8 Dokumen Laporan Keretangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013 Mengenai Pembiayaan Tenaga SP3OR
- 3.4.2.9 Dokumen Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018 Mengenai Pembiayaan Tenaga SP3OR

Dalam tahap ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka lengkap untuk menggali informasi yang tersedia mengenai dokumen-dokumen yang menjadi pendukung terhadap hasil wawancara yang dilakukan. Bagaimanapun, penggunaan *literature*

Destri Hardiyani, 2021

**EVALUASI KEBIJAKAN SP3OR DALAM PERSPEKTIF SPORT FOR DEVELOPMENT AND PEACE (SDP): ARAH BARU PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA MASA DEPAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*review* bisa bervariasi tergantung pada apakah seseorang melakukan studi kualitatif atau kuantitatif peneliti mengumpulkan data-data melalui literature article jurnal, buku, tesis, disertasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

*Literature review* dalam penelitian kualitatif dapat digunakan dalam beberapa cara. Bisa digunakan untuk menjelaskan dasar-dasar teoritis dari studi penelitian, untuk membantu perumusan pertanyaan penelitian dan pemilihan populasi penelitian, atau untuk merangsang wawasan dan konsep baru selama penelitian. Peneliti kualitatif sering mengintegrasikan literature review selama penelitian mereka, dalam rangka untuk menyingkronkan antara literatur dan penelitian (LeCompte, 2000).

Dua sumber utama untuk melacak informasi yang relevan dengan berbagai topik penelitian adalah buku dan jurnal, meskipun informasi juga dapat ditemukan di laporan teknis dan tesis dan disertasi akademik. Buku adalah tempat yang baik untuk memulai pencarian literatur bagi peneliti karena mereka menyediakan ikhtisar topik penelitian dan ringkasan literatur yang diterbitkan hingga saat buku itu ditulis. Kebanyakan buku berfokus pada topik tertentu, sehingga jika peneliti telah memilih topik penelitian yang berfokus pada salah satu masalah ini, maka buku yang menulis tentang topik itu akan memberi peneliti gambaran melalui materi pelajaran yang sesuai, namun bagaimanapun, buku tetap memiliki kelemahan, bahwa literatur yang dikutip dalam buku umumnya berusia beberapa tahun silam sehingga tidak memberikan informasi terkini.

Setelah peneliti membaca beberapa buku, langkah peneliti selanjutnya adalah mengidentifikasi artikel jurnal yang relevan. Sebagian besar informasi terkini tentang topik penelitian biasanya ditemukan di jurnal. Banyak jurnal yang sudah diterbitkan dan tentu saja jurnal tersebut akan sangat relevan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, Creswell (2013) menambahkan bahwa istilah 'dokumen' tidak hanya mencakup teks, tetapi juga suara, foto, video, dan materi apa pun yang membawa pesan yang relevan.

### 3.5 Validasi Data

Pada semua jenis penelitian termasuk penelitian kualitatif, akan selalu berkaitan dengan validitas sebuah penelitian dan temuannya. Penelitian yang valid adalah salah satu yang telah mengumpulkan dan menafsirkan datanya dengan benar, sehingga kesimpulannya secara akurat mencerminkan dan mewakili dunia nyata (atau laboratorium) yang dipelajari (Yin, 2010). Selanjutnya Maxwell (2013) juga telah mengumpulkan dan meringkas setidaknya tujuh cara untuk mengatasi tantangan validitas untuk memerangi ancaman terhadap validitas data pada Penelitian Kualitatif, diantaranya seperti yang terpampang pada gambar di bawah ini:

1. *Intensive long-term [field] involvement*—to produce a complete and in-depth understanding of field situations, including the opportunity to make repeated observations and interviews;
2. *“Rich” data*—to cover fully the field observations and interviews with detailed and varied data;
3. *Respondent validation*—to obtain feedback from the people studied, to lessen the misinterpretation of their self-reported behaviors and views;
4. *Search for discrepant evidence and negative cases*—to test rival or competing explanations;
5. *Triangulation*—to collect converging evidence from different sources;
6. *Quasi-statistics*—to use actual numbers instead of adjectives, such as when claiming something is “typical,” “rare,” or “prevalent”; and
7. *Comparison*—to compare explicitly the results across different settings, groups, or events.

Gambar 1.3 7 *Strategies for Combating Threats to Validity in Qualitative Research* (Maxwell, 2013)

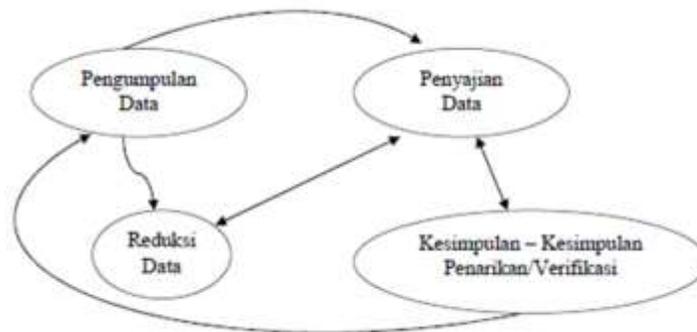
Validitas data merupakan segmen yang sangat penting dalam penelitian. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian ini akan menggunakan Triangulasi. Anwar (2019) & Denzim (2003) menegaskan bahwa triangulasi meningkatkan kepercayaan pada interpretasi data. Prinsip triangulasi berasal dari tempat perpotongan tiga titik referensi berbeda digunakan untuk menghitung lokasi tepat suatu objek. Dalam penelitian, prinsip tersebut berkenaan dengan tujuan mencari setidaknya tiga cara untuk memverifikasi atau menguatkan peristiwa, deskripsi, atau fakta tertentu dari sebuah penelitian.

Menurut Yin (2010) diungkapkan bahwa “dalam pengumpulan data, triangulasi yang ideal tidak hanya mencari konfirmasi dari tiga sumber tetapi akan

mencoba menemukan tiga jenis sumber yang berbeda.” Namun pada sumber data yang sama Yin (2010) mempertegas bahwa seringkali, jenis sumber yang berbeda mungkin tidak tersedia sehingga peneliti mungkin harus mengandalkan pada laporan lisan (*verbal reports*) dari tiga orang yang berbeda (atau informasi dalam tiga dokumen berbeda). Karena pada proses penelitian, peneliti hanya melakukan proses wawancara dan studi dokumentasi maka triangulasi pada sumber data tidak terpenuhi, namun peneliti berfokus kepada triangulasi partisipan melalui tiga sumber informan yang berbeda.

### 3.6 Analisis Data

Menurut Yin (2015) ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian studi kasus, termasuk dokumentasi, catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan koleksi artefak fisik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi ((Milles & Huberman, 1992) dalam (Saputra & Sultoni, 2019).



Gambar 1.4 Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif

Berikut ini penjelasan dari masing – masing tahapan yang dimaksud pada gambar di atas:

a. Tahap Pengumpulan Data

Pada bagian ini dilakukan kegiatan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikator yang akan diukur, diuraikan, dan

Destri Hardiyani, 2021

**EVALUASI KEBIJAKAN SP3OR DALAM PERSPEKTIF SPORT FOR DEVELOPMENT AND PEACE (SDP): ARAH BARU PEMBANGUNAN OLAHRAGA PADA MASA DEPAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianalisa. Dengan demikian dalam hal ini dilakukan pengelompokan data dan informasi sesuai dengan hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan analisis kebijakan SP3OR

b. Tahap Reduksi

Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan (dengan menggunakan *coding*), membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang telah terkumpul yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Pada bagian ini dilakukan kegiatan pemilihan data dan informasi dari informan, baik hasil wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan analisis kebijakan SP3OR. Hasil wawancara diintisarikan sehingga arah jawaban dapat dikelompokkan berdasarkan aspek – aspek yang berkenaan dengan konsepsi arah pembangunan olahraga di masa depan melalui SP3OR dalam perspektif SDP.

c. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang kesemuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat serta dimanfaatkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukkan data sehingga setelah diadakan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun

bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi objek penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan. Dalam rangka menyajikan data penelitian, data-data terpilih selanjutnya disajikan dalam uraian, dengan menyertakan tabel atau grafik yang dianggap mendukung uraian tersebut. Pada bagian ini akan dilakukan penyajian secara narasi atas tindak lanjut prosedur kedua yang berpedoman kepada teori implementasi kebijakan publik dengan maksud untuk mempertajam analisa dan menjelaskan interaksi antar variabel yang diteliti dan hasil pendeskripsian pada tahap kedua. Sehingga pada bagian ini dapat diperoleh suatu jawaban sejumlah pertanyaan terkait dengan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan (Ramadhan, 2020). Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.